

Hubungan *Learning Goal Orientation* dan *Vocational Skill* terhadap *Career Adaptability* di Era Revolusi Industri 4.0 pada Siswa SMK Program Keahlian TITL di Kabupaten Malang

Suwita Ningsih¹, Yuni Rahmawati², Dyah Lestari³

1. Universitas Negeri Malang, Indonesia | suwitaningsih.1905346@students.um.ac.id
2. Universitas Negeri Malang, Indonesia | yuni.rahmawati.ft@um.ac.id
3. Universitas Negeri Malang, Indonesia | dyah.lestari.ft@um.ac.id

Abstrak

Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan dapat membantu akan pemenuhan tenaga kerja yang terampil dan kompeten dalam bidangnya. Namun data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa lulusan SMK menjadi penyumbang terbesar dalam angka pengangguran terbuka. Perbedaan antara dunia sekolah dengan dunia kerja menuntut kemampuan adaptasi di dunia kerja yang baik teks akan membantu lulusan SMK dalam menghadapi masa transisi karier serta mampu menemukan pekerjaan yang sesuai bidang keahliannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *Learning Goal Orientation* (LGO) dan *vocational skill* terhadap *career adaptability* di era revolusi industri 4.0. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik *proportional random sampling* dipilih untuk menetapkan sampel penelitian sejumlah 167 siswa kelas XII SMK Program Keahlian Teknik Instalasi tenaga Listrik (TITL) di Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan *LGO Scale*, C2 dan C3 Bidang Keahlian TITL, dan *Career Adapt-Abilities Scale* (CAAS) sebagai alat ukur. Hasil analisis data penelitian pada variabel LGO (X1), *vocational skill* (X2), dan *career adaptability* di era revolusi industri 4.0 (Y) SMK Program Keahlian TITL di Kabupaten Malang menunjukkan bahwa uji regresi secara parsial dan simultan membuktikan terdapat hubungan yang positif antara LGO dan *vocational skill* terhadap *career adaptability* di era revolusi industri 4.0 (56,1%) secara signifikan dengan masing-masing koefisien korelasi sebesar 0,512 dan 0,625. Berdasarkan data ini diharapkan sekolah bisa mewujudkan tujuan untuk mempersiapkan lulusannya pada dunia kerja khususnya bidang ketenagalistrikan. Selain itu, siswa diharapkan mampu melakukan kegiatan yang bisa melatih dirinya terkait aspek yang mempengaruhi LGO dan *vocational skill* sehingga meningkatkan *career adaptability* siswa sebagai tenaga ahli kelistrikan di era revolusi industri 4.0.

Kata Kunci

Learning Goal Orientation, *vocational skill*, *career adaptability*, program keahlian TITL

1. Pendahuluan

Pendidikan menengah kejuruan merupakan pendidikan yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu (Mukhlason et al., 2020). SMK dibangun dengan tujuan untuk membentuk tenaga kerja yang terampil, siap kerja, dan berdaya saing. Melalui pendidikan pada jenjang SMK diharapkan siswa dapat membantu akan pemenuhan tenaga kerja yang terampil dan kompeten dalam bidangnya. Sementara itu, tuntutan dari perusahaan membutuhkan pekerja dengan kompetensi dan keahlian yang relevan dengan spesifikasi bidang pekerjaan (Wiroko, 2017).

Kenyataan di lapangan menunjukkan kesenjangan antara kondisi ideal dengan realita, lulusan SMK menjadi penyumbang terbesar dalam angka pengangguran terbuka. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan kepala BPS kota Malang, Erny Fatma Setyoharini yang menjelaskan bahwa pengangguran berdasarkan tingkat pendidikan, paling banyak berasal dari pengangguran terdidik SMK mencapai 29,17%. Berdasarkan data BPS Kota Malang tahun 2021, lulusan SMK yang menjadi pengangguran mengalami peningkatan sebesar 1,65%. Lulusan SMK yang menjadi pengangguran pada tahun 2019 sebanyak 5284 orang, sedangkan pada tahun 2021 sebanyak 8709 jiwa (Badan Pusat Statistik Kota Malang, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan pada beberapa SMK negeri di kota Malang yang memiliki kompetensi keahlian TITL dan PLN Persero UPT Dinoyo sebagai salah satu instansi di kota Malang yang menjadi tempat Praktik Industri/Praktik Kerja Lapangan (PKL) siswa TITL menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara dunia sekolah dengan dunia kerja (Munthe and Mataputun, 2021). Perbedaan yang signifikan meliputi perbedaan jam kerja, tugas yang diberikan, tanggung jawab terhadap pekerjaan, serta sistem yang diterapkan. Adanya perbedaan-perbedaan tersebut mengharuskan siswa untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan di tempat Praktik Industri. Kemampuan adaptasi pada konteks transisi dunia kerja termasuk dalam konsep *career adaptability*. Agar siswa yang akan lulus sukses menghadapi masa transisi karier serta mampu menemukan pekerjaan yang sesuai bidang keahliannya, maka mereka perlu mengembangkan *career adaptability*.

Career adaptability terdiri dari empat dimensi (Glavin and Berger, 2013). Dimensi ini terdiri atas perhatian (*concern*), pengendalian (*control*), rasa ingin tahu (*curiosity*), dan keyakinan (*confidence*). Dimensi perhatian (*concern*), artinya individu memiliki kepedulian terhadap karier dan mempersiapkan masa depan kariernya. Wujud dari perhatian individu terhadap karier berupa pandangan optimis dan perencanaan yang tepat untuk menghadapi berbagai hal yang akan terjadi di masa depan. Dimensi pengendalian (*control*), artinya individu mempunyai keyakinan untuk memiliki masa depannya sendiri serta tanggung jawab yang besar terhadap kariernya. Dimensi rasa ingin tahu (*curiosity*), mengacu pada kekuatan individu dalam mengeksplorasi berbagai situasi dan peran yang dibutuhkan karier mereka di masa depan. Rasa ingin tahu akan membentuk sebuah pengetahuan yang berguna bagi individu untuk mengambil pilihan yang terkait dengan pekerjaan. Terakhir, dimensi keyakinan (*confidence*), yaitu tingkat keyakinan individu untuk mampu mengatasi masalah dan melakukan upaya yang diperlukan dalam menyelesaikan hambatan. Wujud keyakinan diri berupa sikap terus-menerus berjuang, tekun dan tidak mudah menyerah.

Penerapan *career adaptability* siswa kelas XII SMKN X program keahlian TITL masih tergolong kurang. Hasil wawancara dengan 5 siswa kelas XII program keahlian TITL menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya merefleksikan karakteristik-karakteristik yang tertuang dalam dimensi adaptabilitas karier. Berdasarkan hasil wawancara siswa program keahlian TITL diketahui bahwa siswa belum berpikir secara matang dan jelas mengenai rencana kariernya ke depan setelah menyelesaikan sekolah, dan cenderung menyerahkan tanggung jawab kariernya kepada pihak Bursa Kerja Khusus (BKK) sekolah. Siswa memiliki kepedulian karier yang rendah. Selain itu, siswa juga cenderung mudah menyerah dan kurang tekun dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam PKL, yang pada dasarnya merupakan bagian dari tugas kariernya. Hal ini menunjukkan keyakinan diri individu masih rendah dan upaya individu untuk mengatasi masalah dan hambatan karier yang dihadapi juga masih rendah.

LGO menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat *career adaptability* individu (Tolentino et al., 2014). LGO adalah karakteristik yang relatif atau cenderung stabil, yang berupa usaha untuk mengembangkan kompetensi serta ketekunan pada diri individu untuk menghadapi hambatan (Yokoyama and Miwa, 2020). Individu dengan LGO tinggi menganggap kemampuan sebagai suatu hal tidak tetap dan dapat diubah. Ketika individu memahami kemampuan sebagai suatu hal yang bersifat fleksibel, maka penguasaan kemampuan bergantung pada usaha yang dilakukan. Berpegang pada orientasi tersebut, individu cenderung berperilaku adaptif untuk meningkatkan kompetensinya.

Penelitian tentang LGO dan *career adaptability* telah dilakukan pada mahasiswa di Australia (Tolentino et al., 2014). Penelitian ini membuktikan bahwa ada korelasi positif antar LGO dengan *career adaptability*. Korelasi paling kuat terjadi antara LGO dengan dimensi *confidence* dan *curiosity*. Penelitian lain terkait LGO juga dilakukan pada siswa SMKN di Kota Malang program keahlian RPL & TKJ (Fatmawiyati et al., 2020). Penelitian ini memperlihatkan hasil adanya korelasi positif antara LGO dengan *career adaptability*. Korelasi paling kuat terjadi antara LGO dengan dimensi *curiosity* dan *confidence*.

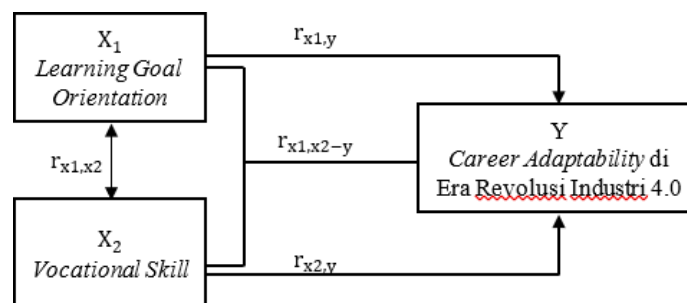
Vocational skill berpengaruh terhadap adaptabilitas karir individu (Octafinanda, 2022). *Vocational skill* digunakan sebagai tolak ukur untuk menentukan tingkat kemampuan/profesionalitas dalam mengetahui dan memahami suatu kecakapan yang berkaitan dengan suatu bidang pekerjaan yang didapatkan selama menempuh pendidikan di SMK (Nuryanto and Eryandi, 2020). Siswa dikatakan berhasil dalam menempuh pendidikan apabila telah terjadi perubahan tingkah laku dalam bentuk pengetahuan dan ketrampilan ke arah positif pada kecakapan suatu bidang pekerjaan.

Adanya fakta tentang jumlah lulusan SMK yang relatif sedikit bekerja relevan dengan keahlian masa transisi karier. Hasil observasi yang menunjukkan kurangnya kesiapan kerja siswa serta adanya indikasi kurangnya kemampuan adaptabilitas karier siswa SMK kelas 12 Program Keahlian TITL di Kabupaten Malang merupakan permasalahan yang perlu untuk diteliti. Mengacu pada latar belakang tersebut, peneliti akan mengkaji hubungan LGO dan *vocational skill* terhadap *career adaptability* di era revolusi industri 4.0 siswa SMK kelas XII program keahlian TITL di Kabupaten Malang.

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini antara lain: (1) Mendeskripsikan tingkat *LGO*, *vocational skill*, dan *career adaptability* di era revolusi industri 4.0 pada siswa SMK program keahlian TITL di Kabupaten Malang; (2) Mengungkap signifikansi hubungan parsial antara *LGO* dengan *career adaptability* di era revolusi industri 4.0 pada siswa SMK program keahlian TITL di Kabupaten Malang; (3) Mengungkap signifikansi hubungan parsial antara *vocational skill* dengan *career adaptability* di era revolusi industri 4.0 pada siswa SMK program keahlian TITL di Kabupaten Malang; (4) Mengungkap signifikansi hubungan simultan antara *LGO* dan *vocational skill* dengan *career adaptability* di era revolusi industri 4.0 pada siswa SMK program keahlian TITL di Kabupaten Malang. Dari hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat memaksimalkan bentuk LGO supaya mudah diimplementasikan dan siswa dapat bekerja sesuai dengan aturan dan kualifikasi industri 4.0. Upaya memaksimalkan LGO akan berguna bagi individu untuk lebih mengembangkan kemampuannya dalam beradaptasi dengan tantangan karier.

2. Metode

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kuantitatif seperti yang terlihat dalam Gambar 1. Dalam Gambar 1. diperlihatkan bahwa variabel yang diteliti adalah LGO (X_1), vocational skill (X_2), dan *career adaptability* di era revolusi industri 4.0 (Y). Dalam penelitian ini akan dikumpulkan data tentang X_1 , X_2 , dan Y serta dianalisis hubungan X_1 dengan Y , hubungan X_2 dengan Y , serta hubungan secara simultan antara X_1 dan X_2 dengan Y . Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini yaitu hasil pengukuran variabel LGO, *vocational skill*, dan *career adaptability* di era revolusi industri 4.0. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data mengenai jumlah siswa, nama siswa dan jumlah kelas.



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK kelas XII program keahlian TITL di Kabupaten Malang yang telah melaksanakan praktik industri sejumlah 289, yang berasal dari SMKS Turen, SMKS Muhammadiyah 7 Gondanglegi, SMKS 1 Brantas Karangates, SMKN 1 Singosari, dan SMKS NU Miftahul Huda. Teknik *probability sampling* dan *proportional random sampling* digunakan untuk menentukan sampel penelitian. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 167 siswa.

Pengumpulan data mempergunakan teknik survei dengan memakai instrumen kuesioner. Tiga instrumen kuesioner digunakan dalam penelitian, yaitu LGO, *vocational skill*, dan *career adaptability* di era revolusi industri 4.0. Kuesioner penelitian ini menggunakan skala Likert dengan empat kategori jawaban.

Instrumen untuk mengukur LGO menggunakan *LGO Scale*. Skala ini disusun oleh peneliti lain (Gong, 2003), kemudian diadaptasi dalam bahasa Indonesia oleh peneliti dan disesuaikan dengan kebutuhan peneliti yaitu LGO di bidang ketenagalistrikan. Indikator dan deskriptor LGO yang digunakan adalah *learning orientation* dan *performance orientation*. Pengukuran *vocational skill* menggunakan indikator yang terdiri atas: (1) dasar program keahlian; (2) kompetensi keahlian instalasi motor listrik; (3) kompetensi keahlian instalasi tenaga listrik; (4) kompetensi keahlian penerangan listrik; (5) berpikir kreatif; dan (6) serta kolaborasi dan komunikasi. Pengukuran *career adaptability* memakai *Career Adapt-Ability Scale* (Hartung and Savickas, 2023). CAAS diadaptasi dalam bahasa Indonesia dan disesuaikan dengan kebutuhan oleh peneliti digunakan untuk mengetahui tingkat adaptabilitas karir. Indikator untuk *career adaptability* mencakup *career concern* dan *career control*. Tabel 1. memperlihatkan variabel yang akan diteliti beserta indikatornya.

Tabel 1. Variabel dan Indikator Penelitian

No	Variabel	Indikator
1	LGO	<i>Learning orientation</i> <i>Performance orientation</i>
2	<i>Vocational skill</i>	Dasar program keahlian Kompetensi keahlian instalasi motor listrik Kompetensi keahlian instalasi tenaga listrik Kompetensi keahlian penerangan listrik Berpikir kreatif Kolaborasi dan komunikasi
3	<i>Career adaptability</i>	Career concern Career control

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen penelitian divalidasi dulu ke siswa. Hasil uji validitas seluruh item *LGO Scale* menunjukkan *corrected item-total correlation* berkisar .17 sampai dengan .77, artinya terbukti tidak semua item valid, item yang valid sejumlah 14 item dari total keseluruhan 16 item. Nilai reliabilitas pada *LGO Scale* ini sebesar .875, sehingga instrumen layak digunakan untuk penelitian. Hasil validasi variabel *vocational skill* menunjukkan *corrected item- total correlation* berkisar antara .14 sampai dengan .82. Hasil uji validitas menunjukkan total item yang valid sebanyak 27 item dari jumlah 36 item. Nilai reliabilitas pada instrumen *vocational skill* ini sebesar .956, sehingga instrumen layak digunakan. Hasil uji validitas CAAS menghasilkan 24 butir item yang dinyatakan valid. Skala CAAS ini memiliki reliabilitas yang baik yakni .962, sehingga layak digunakan untuk penelitian.

Setelah instrumen dinyatakan valid, maka dilakukan pengambilan data penelitian untuk dianalisis dengan: (1) analisis deskriptif; (2) uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas; dan (3) uji hipotesis

penelitian. Tahap uji prasyarat analisis dilakukan untuk memenuhi syarat dilakukannya uji regresi linier berganda.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Hasil analisis statistik deskriptif untuk data variabel LGO diperoleh rata-rata 57,36 dengan skor tertinggi 64 dan skor terendah 48. Tingkat LGO siswa SMK kelas XII program keahlian TITL di Kabupaten Malang termasuk dalam kategori cenderung sangat tinggi dengan persentase 83,83%. Hasil analisis statistik deskriptif untuk data variabel *vocational skill* diperoleh rata-rata 69,02 dengan skor tertinggi 95 dan skor terendah 54. Tingkat *vocational skill* siswa SMK kelas XII program keahlian TITL di Kabupaten Malang termasuk cenderung dalam kategori sedang dengan persentase 31,74%. Hasil analisis statistik deskriptif untuk data variabel *career adaptability* diperoleh rata-rata 84,61 dengan skor tertinggi 96 dan skor terendah 72. Tingkat *career adaptability* siswa SMK kelas XII program keahlian TITL di Kabupaten Malang termasuk dalam kategori cenderung sangat tinggi dengan persentase 75,45%.

Uji normalitas yang tertera pada Tabel 2. menunjukkan tingkat signifikansi pada variabel LGO sebesar 0,089; variabel *vocational skill* sebesar 0,063, dan variabel *career adaptability* sebesar 0,289. Hasil uji ketiga variabel menunjukkan tingkat signifikansi memiliki nilai lebih dari 0,05, artinya keseluruhan variabel terdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas

Variabel	Asymp.Sig (2-tailed)
LGO	0,089
<i>Vocational Skill</i>	0,063
<i>Career Adaptability</i>	0,289

Model regresi yang tepat sepatutnya antara variabel bebas dengan variabel terikat ada korelasi linier (Yaldi et al., 2022). Pada Tabel 3. variabel LGO dengan *career adaptability* memiliki nilai signifikansi *linierity* 0,380. Variabel *vocational skill* dengan *career adaptability* menunjukkan signifikansi *linierity* 0,981. Hasil uji linieritas keduanya menunjukkan signifikansi lebih dari 0,05, artinya secara signifikan ada hubungan yang linier.

Tabel 3. Uji Linieritas

Variabel	<i>Linierity Sig.</i>
Adaptabilitas Karir * LGO	.380
Adaptabilitas Karir * <i>Vocational Skill</i>	.981

Tidak ditemukannya multikolinieritas pada penelitian merupakan bentuk regresi yang sesuai dengan ketentuan (Yaldi et al., 2022). Pada Tabel 4. tertera hasil perhitungan variabel LGO dan *vocational skill* bernilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1. Mengacu pada hasil uji multikolinieritas ini, maka diketahui tidak ada multikolinieritas pada data penelitian.

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

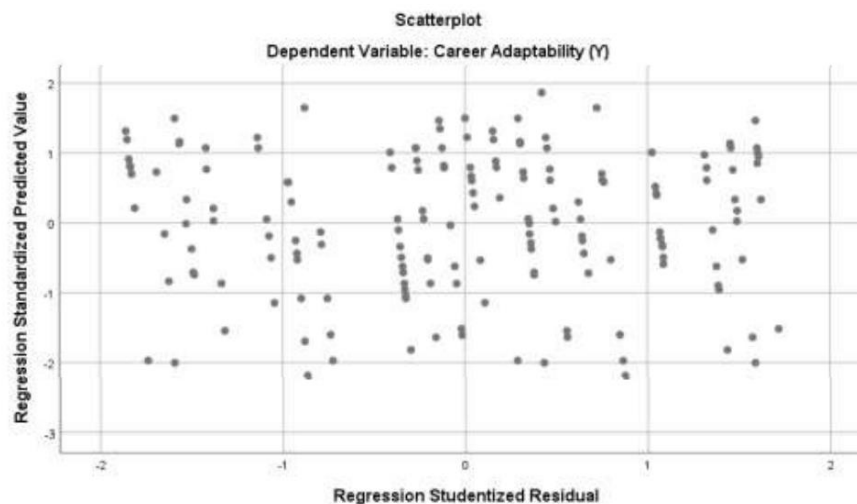
Variabel	Collinierity Statistic	
	VIF	Tolerance
LGO	.983	1,017
Vocational Skill	.983	1,017

Tidak ditemukannya auto korelasi merupakan bentuk regresi yang tepat. Pada Tabel 5. tertera nilai DW yaitu 2,190 serta nilai dL pada tabel sebesar 1,623 dan nilai dU pada tabel sebesar 1,709. Jika nilai $dU < DW < (4-dU)$ maka tidak terjadi auto korelasi. Berdasarkan hasil uji auto korelasi diperoleh nilai dengan persamaan yaitu $1,7712 < 2,190 < 2,2288$. Jadi dapat disimpulkan bahwa antara LGO dan *vocational skill* tidak ditemukan gejala auto korelasi.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Variabel	Durbin-Watson (DW)
LGO dan Vocational Skill	2,190

Tidak ditemukannya gejala heterokedastisitas menjadi ketentuan dilakukannya regresi. Hasil uji heterokedastisitas variabel penelitian tertera pada Gambar 1. Hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu. Hal ini membuktikan tidak ditemukannya gejala heterokedastisitas. Berdasarkan keseluruhan hasil uji prasyarat analisis membuktikan data pada penelitian telah memenuhi syarat untuk dianalisis dengan uji hipotesis sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.



Gambar 1. Uji Heterokedastisitas

Tabel 6. menunjukkan hasil analisis data untuk melihat pengaruh LGO terhadap *career adaptability* serta *vocational skill* terhadap *career adaptability*. Tabel 6. menunjukkan hasil sebagai berikut: 1) Pengaruh LGO terhadap *career adaptability* diperoleh t hitung = 6,734 > t tabel = 1,654, taraf signifikansi $0,000 < 0,05$, artinya secara parsial LGO memberikan pengaruh yang

signifikan terhadap adaptabilitas karir; 2) Pengaruh *vocational skill* terhadap *career adaptability* diperoleh t hitung sebesar $= 2,486 > t$ tabel $= 1,654$, dengan taraf signifikansi $0,014 > 0,05$, bermakna secara parsial *vocational skill* memiliki pengaruh yang signifikan pada *career adaptability*.

Tabel 6. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^b				
	Unstandardized Coefficients		Std Coeff	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	80,919	6,948		166,369	0,000
LGO	0,530	0,113	0,431	6,734	0,000
Vocational Skill	0,090	0,050	0,545	2,486	0,014

^b Dependent variable: *career adaptability* (Y)

Hasil analisis data pengaruh variabel LGO dan *vocational skill* secara bersama-sama terhadap variabel *career adaptability* dapat dilihat dalam Tabel 7. Analisis regresi secara bersama-sama atau simultan (Uji F) tertera nilai $F = 28,411$ yang memiliki signifikansi $0,000 < 0,05$. Uji regresi berganda ini membuktikan ada pengaruh yang signifikan antara variabel LGO dan *vocational skill* terhadap variabel *career adaptability*. Hal ini dapat dimaknai bahwa LGO dan *vocational skill* yang ada pada diri siswa kelas XII SMK Kabupaten Malang jurusan TITL memberikan pengaruh terhadap kemampuan *career adaptability* mereka.

Tabel 7. Uji Analisis Regresi Bersama-sama (Uji F)

Model	df	ANOVA ^b		
		Mean Square	F	Sig.
Regression	2	6.862	28.411	0.000
Residual	164	.242		
Total	166			

^b Dependent Variable: *Career Adaptability*

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa saat siswa mampu meningkatkan sumber dayanya melalui LGO dan *vocational skill*, maka hal ini akan mendukung siswa untuk dapat lebih peduli dan menyiapkan masa depan karirnya (*career concern*). Siswa juga lebih mampu untuk bertanggung jawab dan mengontrol hal-hal yang berkaitan dengan kariernya (*career control*). Siswa akan lebih baik dalam menggali beragam peran dan situasi terkait yang diperlukannya pada masa mendatang (*career curiosity*). Selain itu, peningkatan sumber daya siswa melalui LGO dan *vocational skill* juga meningkatkan keyakinan dan upaya untuk dapat menuntaskan kesulitan maupun masalah karier yang dihadapinya (*career confidence*).

Tabel 8. memperlihatkan hasil determinasi yang menunjukkan nilai koefisien $R = 0,749$, yang artinya ada korelasi kuat antara LGO dan *vocational skill* terhadap *career adaptability* siswa pun dapat diketahui dari nilai $Rsquare = 0,561$. Hal ini mengindikasikan besarnya persentase sumbangan pengaruh LGO dan *vocational skill* terhadap adaptabilitas karier yaitu sebesar 56,1%,

sedangkan 43,9% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini (Karacan–ozdemir and Guneri, 2016).

Tabel 8. Uji Determinasi

Summary			
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,749 ^a	0,561	0,555	0,40543

^a Predictors: (Constant), LGO, Vocational Skill

Persamaan regresi untuk variabel LGO dan *vocational skill* terhadap variabel *career adaptability* adalah sebagai berikut: $Y = 80,919 + 0,53xLGO + 0,090xvocational\ skill$. Persamaan tersebut dapat diartikan bahwa nilai *career adaptability* akan bernilai 80,919 ketika tidak ada nilai untuk LGO dan *vocational skill*. Secara simultan antara minat belajar dan *vocational skill* akan mempengaruhi *career adaptability* dengan penambahan nilai sebesar 0,53 setiap satuan LGO dan penambahan nilai sebesar 0,09 setiap satuan *vocational skill*.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Hubungan LGO (X_1) dengan *Career Adaptability* di Era Revolusi Industri 4.0 (Y)

Pengujian regresi parsial memperlihatkan variabel LGO secara signifikan memberikan pengaruh pada variabel *career adaptability*. Dimensi LGO berpengaruh secara positif terhadap *career adaptability*, mengandung makna apabila tingkat LGO siswa semakin kuat maka tingkat *career adaptability* siswa juga akan semakin kuat. Berlaku kebalikannya, tingkat LGO siswa yang semakin lemah akan membuat tingkat *career adaptability* siswa semakin lemah pula. Temuan penelitian ini selaras dengan peneliti lain dengan responden siswa SMK kelas 12 jurusan RPL & TKJ (Fatmawiyati et al., 2020) dan responden mahasiswa dua perguruan tinggi Australia (Tolentino et al., 2014).

Individu dengan LGO tinggi memiliki suatu keyakinan bahwa kemampuan yang dimiliki dapat ditempa dan dikembangkan secara berkelanjutan. Individu yang memiliki LGO tinggi akan cenderung senang dengan tugas-tugas yang memungkinkan adanya pengembangan kemampuan dan keahlian. Mengacu pada hal tersebut, terdapat kecenderungan pada diri individu untuk terlibat dalam perilaku adaptif guna meningkatkan atau mengembangkan kompetensinya. Apabila karakteristik ini dikaitkan dengan dimensi karier, maka individu akan terdorong untuk meningkatkan kompetensi yang terkait dengan kariernya, yakni kompetensi atau kemampuan beradaptasi dalam kariernya (Khumhome and Tassawa, 2024).

3.2.2. Hubungan *Vocational Skill* (X_2) dengan *Career Adaptability* di Era Revolusi Industri 4.0 (Y)

Hasil uji regresi parsial memperlihatkan variabel *vocational skill* berpengaruh terhadap *career adaptability*. *Vocational skill* bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan melalui pendidikan dan ketrampilan. Siswa yang memiliki *career adaptability* di era revolusi industri 4.0 harus mampu menguasai *vocational skill* untuk lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja. Temuan hasil penelitian mengenai pengaruh positif *vocational skill*

dengan *career adaptability* selaras dengan sejumlah penelitian terdahulu yang melakukan penelitian dengan responden siswa SMK di kota Malang (Martasari, 2020) dan dengan responden siswa kelas 12 jurusan TITL di SMKN 3 Boyolangu (de Guzman and Choi, 2013; Octafinanda, 2022).

Vocational skill juga memudahkan siswa untuk dapat mengikuti setiap perubahan *career adaptability* di era revolusi industri 4.0. Ketrampilan merupakan kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada dalam dirinya. Kemampuan yang dimiliki seseorang harus dilatih sejak memasuki sekolah kejuruan supaya bisa berkembang dan dimanfaatkan dengan sebaik mungkin. Jika hal tersebut sudah dilakukan dan dijalankan dengan baik sejak awal khususnya bagi siswa kompetensi TITL, maka akan memiliki arti penting dalam membentuk *vocational skill* siswa.

Pengembangan *vocational skill* diperlukan agar pendidikan kejuruan mampu menyiapkan siswa yang siap terjun ke dalam dunia industri. Pendidikan kejuruan dapat disediakan atau difasilitasi oleh masyarakat dan pemerintah untuk mempersiapkan dan mengubah siswa secara cepat sesuai dengan kebutuhan dunia kerja di era revolusi industri 4.0. Era revolusi industri 4.0 merupakan abad yang memiliki banyak persaingan di sektor bisnis terutama pada industri. Untuk dapat bersaing di era ini maka dibutuhkan SDM yang terampil dan kompeten dalam memanfaatkan segala macam teknologi yang ada saat ini. Kondisi tantangan industri 4.0, siswa dituntut untuk mempersiapkan rencana karier yang dibutuhkan sesuai kualifikasi dari industri 4.0. sejak di SMK siswa ditempa dan diajarkan berbagai *vocational skill* sesuai dengan kejuruan masing-masing agar siswa siap kerja dengan ketrampilan yang diperoleh sebagai bekal dalam adaptasi dunia kerja. Dengan demikian, berdasarkan uraian tersebut menjadikan *vocational skill* siswa kelas XII SMK Kabupaten Malang jurusan TITL berpengaruh terhadap *career adaptability*.

3.2.3. Hubungan LGO (X1) dan *Vocational Skill* (X2) dengan *Career Adaptability* di Era Revolusi Industri 4.0 (Y)

Secara simultan, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara LGO dan *vocational skill* dengan *career adaptability*. *Career adaptability* merupakan kesiapan individu untuk menghadapi rintangan dalam kondisi transisi karier. Di era perkembangan industri 4.0 dituntut untuk mempersiapkan rencana karier yang dibutuhkan sesuai kualifikasi industri. Hal itu mempengaruhi cara pandang siswa dalam menghadapi masa transisi dari masa pendidikan menuju dunia kerja. Adanya perbedaan beban tugas, durasi waktu kerja dan ragam masalah pekerjaan akan menjadi tanggung jawab yang harus dihadapi siswa

LGO siswa akan mempengaruhi seberapa adaptif mereka terhadap karier mereka (Cai et al., 2024; Fatmawiyati et al., 2020). Individu dengan LGO tinggi akan menganggap kemampuan sebagai suatu hal yang fleksibel. Dengan pemahaman ini, penguasaan kemampuan bergantung pada usaha yang dilakukan. Berpegang pada orientasi tersebut, jika berkaitan dengan karier, akan mendorong orang untuk meningkatkan kemampuan karier mereka, yaitu kemampuan untuk beradaptasi dengan pekerjaan mereka. LGO sangat relevan dalam lingkungan kerja saat ini yang mengharuskan karyawan untuk

menjadi inovatif, proaktif menyelesaikan masalah, dan beradaptasi dengan lingkungan yang terus berubah.

Vocational skill yang diperoleh siswa selama belajar di SMK selaku penyelenggara pendidikan tinggi yang khusus untuk mempersiapkan lulusan siap bekerja akan memberikan pengalaman dan harapan tersendiri terhadap karier kerja. Siswa program keahlian TITL dipersiapkan untuk menjadi tenaga kerja yang terampil sesuai bidangnya. Ketika sekolah berhasil dalam menjalankan perannya maka hal tersebut akan mempengaruhi *career adaptability* siswa di mana siswa merasa percaya diri mampu menghadapi masa transisi dengan kemampuan vokasional yang dimiliki.

Pemaparan tersebut dapat diindikasikan bahwa *vocational skill* dapat mempengaruhi tingkat *career adaptability* siswa sebagai calon tenaga ahli ketenagalistrikan. Dari hasil penelitian ini diharapkan siswa senantiasa berusaha meningkatkan *vocational skill* untuk mendukung *career adaptability* di era revolusi industri 4.0 sebagai bekal menjadi tenaga ahli ketenagalistrikan dan menjadi SDM yang produktif dan berkualitas dalam persaingan dunia kerja.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) *Learning Goal Orientation* siswa SMK kelas 12 Program Keahlian TITL Kabupaten Malang dalam kategori sangat tinggi, (2) *Vocational skill* yang dimiliki siswa SMK kelas 12 Program Keahlian TITL Kabupaten Malang dalam kategori sedang, (3) *Career adaptability* yang dimiliki siswa dalam kategori sangat tinggi, (4) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara LGO terhadap *career adaptability* di era revolusi industri 4.0 pada siswa SMK kelas XII Program Keahlian TITL, (5) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara *vocational skill* terhadap *career adaptability* di era revolusi industri 4.0 pada siswa SMK kelas XII Program Keahlian TITL, dan (6) Terdapat hubungan positif dan signifikan secara simultan antara LGO dan *vocational skill* terhadap *career adaptability* di era revolusi industri 4.0 pada siswa SMK kelas XII Program Keahlian TITL di Kabupaten Malang.

Berdasarkan data ini diharapkan sekolah bisa mewujudkan tujuan untuk mempersiapkan lulusannya pada dunia kerja khususnya bidang ketenagalistrikan. Siswa juga diharapkan mampu melakukan kegiatan yang bisa melatih dirinya terikat aspek yang mempengaruhi LGO dan *vocational skill* sehingga meningkatkan *career adaptability* siswa sebagai tenaga ahli kelistrikan di era revolusi industri 4.0. Selain itu, untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian terkait aspek lain yang mempengaruhi kesiapan *career adaptability* di era revolusi industri 4.0 sehingga dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan kompetensi siswa SMK yang sedang menghadapi masa transisi dari dunia sekolah ke dunia kerja.

Daftar Rujukan

Badan Pusat Statistik Kota Malang, 2021. Berita Resmi Statistik, Keadaan Ketenagakerjaan Kota Malang Agustus 2021 (No. No. 14/11/73/Th. XXI).

- Cai, V., Nie, Y., Lee, A.N., 2024. Exploring Goal Orientation as an Antecedent to Career Adaptability and Thriving at Work, in: Lee, A.N., Nie, Y. (Eds.), *Future-Oriented Learning and Skills Development for Employability: Insights from Singapore and Some Asia-Pacific Contexts*. Springer Nature, Singapore, pp. 231–244. https://doi.org/10.1007/978-981-97-8584-1_15
- de Guzman, A.B., Choi, K.O., 2013. The relations of employability skills to career adaptability among technical school students. *Journal of Vocational Behavior* 82, 199–207. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2013.01.009>
- Fatmawiyati, J., Nurdibyanandaru, D., Suminar, D.R., 2020. Peran Learning Goal Orientation dan Big Five Personality terhadap Adaptabilitas Karier Siswa SMK. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 7, 217–236. <https://doi.org/10.15575/psy.v7i2.4848>
- Glavin, K., Berger, C., 2013. Assessing career adaptability using the career adapt-abilities scale, in: *Psychology of Career Counseling*. Nova Science Publishers, Inc., pp. 207–220.
- Gong, Y., 2003. Goal orientations and cross-cultural adjustment: an exploratory study. *International Journal of Intercultural Relations* 27, 297–305. [https://doi.org/10.1016/S0147-1767\(03\)00013-0](https://doi.org/10.1016/S0147-1767(03)00013-0)
- Hartung, P.J., Savickas, M.L., 2023. Career Adapt-Abilities Scale (CAAS), in: Krägeloh, C.U., Alyami, M., Medvedev, O.N. (Eds.), *International Handbook of Behavioral Health Assessment*. Springer International Publishing, Cham, pp. 1–18. https://doi.org/10.1007/978-3-030-89738-3_48-1
- Karacan–ozdemir, N., Guneri, O.Y., 2016. The Factors Contribute to Career Adaptability of High-School Students. *Eurasian Journal of Educational Research* 16, 0–0.
- Khumhome, B., Tassawa, C., 2024. Mediating role of learning goal orientation between organizational career management and career adaptability: Moderating role of generation X and generation Y. *Pakistan Journal of Commerce and Social Sciences (PJCSS)* 18, 571–591.
- Martasari, D.M., 2020. Hubungan social support dan vocational skill dengan career adaptability di era revolusi industri 4.0 pada siswa SMK Kompetensi Keahlian TITL Kota Malang / Dwi Mega Martasari (diploma). Universitas Negeri Malang.
- Mukhlason, A., Winanti, T., Yundra, E., 2020. Analisa Indikator SMK Penyumbang Pengangguran di Provinsi Jawa Timur. *Journal of Vocational and Technical Education (JVTE)* 2, 29–36. <https://doi.org/10.26740/jvte.v2n2.p29-36>
- Munthe, F., Mataputun, Y., 2021. Analisis kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri dalam meningkatkan mutu lulusan sekolah menengah kejuruan. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 7, 586–593. <https://doi.org/10.29210/020211479>
- Nuryanto, A., Eryandi, K.Y., 2020. The 21st Century Ideal Skills for Vocational High Schools. Presented at the International Conference on Educational Research and Innovation (ICERI 2019), Atlantis Press, pp. 142–147. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200204.026>
- Octafinanda, W., 2022. Hubungan antara self concept dan vocational skill dengan adaptasi dunia kerja pada siswa kelas xii progran keahlian titl di smkn 3 boyolangu / Wegga Octafinanda (diploma). Universitas Negeri Malang.
- Tolentino, L.R., Garcia, P.R.J.M., Lu, V.N., Restubog, S.L.D., Bordia, P., Plewa, C., 2014. Career adaptation: The relation of adaptability to goal orientation, proactive personality, and career optimism. *Journal of Vocational Behavior* 84, 39–48. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2013.11.004>
- Wiroko, E.P., 2017. Tantangan dan Strategi Rekrutmen di Indonesia. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 4, 193–204. <https://doi.org/10.15575/psy.v4i2.1442>

- Yaldi, E., Pasaribu, J.P.K., Suratno, E., Kadar, M., Gunardi, G., Naibaho, R., Hati, S.K., Aryati, V.A., 2022. Penerapan Uji Multikolinieritas dalam Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan (JUMANAGE)* 1, 94–102. <https://doi.org/10.33998/jumanage.2022.1.2.89>
- Yokoyama, M., Miwa, K., 2020. Relationship Between Goal Orientation, Conception of Learning, and Learning Behavior, in: Isaias, P., Sampson, D.G., Ifenthaler, D. (Eds.), *Online Teaching and Learning in Higher Education, Cognition and Exploratory Learning in the Digital Age*. Springer International Publishing, Cham, pp. 23–39. https://doi.org/10.1007/978-3-030-48190-2_2